

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seseorang akan merasakan kebahagiaan jika telah mencapai apa yang mereka impikan. Kesuksesan hidup seseorang dapat di indikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta mereka yang telah berhasil dikumpulkan, jenjang karier, kesuksesan mereka yang telah mendapat gelar atau jabatan yang diinginkan, dan kontribusi seseorang terhadap kehidupan.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Ahmad & Halim, 2008). Dalam hal keuangan seseorang bisa dikatakan sukses dan merasakan kebahagiaan jika mereka telah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Sehingga semua hal baik aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi bergantung pada uang, akan tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang sebenarnya akan sebuah kebahagiaan. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi seseorang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan terhadap keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika telah terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Rasyid, 2012). Menurut (Kusnandar & Kurniawan, 2018) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang semestinya dimiliki seseorang, sehingga seseorang dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan hanya karena telah terjadi tingkat pendapatan yang mengalami penurunan, namun juga bisa berasal dari bagaimana pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang dapat menyebabkan seseorang tidak terarah dalam membuat sebuah keputusan yang diterapkan dalam mengatur keuangan setiap hari. Pengalaman dari

setiap orang dalam mengelola keuangan berbeda-beda. Dengan pendapatan yang besar belum tentu seseorang dapat mengatur pengeluarannya dengan baik. Sehingga pengalaman dari setiap orang merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi atau menabung seseorang dalam membuat keputusan mengenai keuangan disetiap harinya supaya keuangan seseorang bisa terarah dan lebih baik.

Dengan jumlah penduduk yang banyak, negara Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana cara seseorang agar bisa menyikapi keuangan dalam mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika seseorang menghamburkan uang dengan terus menerus dan tidak terbatas jumlah pengeluaran yang mengakibatkan seseorang sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan mereka, hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Banyak individu yang masih kurang memiliki kecakapan financial, baik pengetahuan dasar apalagi yang lebih kompleks. Literasi keuangan merupakan hal yang berguna bagi seseorang dalam membuat suatu keputusan keuangan. Semakin rendah pengetahuan keuangan menyebabkan ketidak efektifan keuangan seseorang yang bisa membuat rencana keuangan yang salah. Seseorang yang telah sadar dengan adanya manajemen keuangan maka seseorang akan memiliki perencanaan terhadap uang yang telah mereka miliki, berapa uang yang akan mereka konsumsi dan berapa uang yang akan mereka simpan.

Semua orang pasti memiliki keinginan untuk bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, akan tetapi tidak semua dari mereka yang telah mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan pribadi yang baik dan benar. Dengan mengetahui pengelolaan keuangan seseorang dapat meminimalisir adanya permasalahan ekonomi dimasa depan. Karena itu, dengan mengelola keuangan dengan baik, maka seseorang dengan mudah mencapai kesuksesan dimasa depan. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menghindari seseorang dari *financial distress* dan *financial problem*. Dalam dunia bisnis, seorang pelaku bisnis pun harus mengetahui bagaimana cara untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan baik dan benar. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki bisnis akan tetapi dapat memanfaatkan bisnisnya. Kurangnya memanfaatkan bisnis

mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan bisnisnya. Sehingga seseorang harus lebihberhati-hati dan memperhatikan risiko yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Sangat penting bagi seseorang yang melakukan bisnis untuk mengetahui pengelolaan keuangan. Agar bisnis yang telah mereka jalankan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan keinginan mereka. Dengan mengetahui cara pengelolaan keuangan pelaku bisnis dapatmenghindari dari permasalahan keuangan bisnisnya dan mereka bisa mengembangkan dan mengelola bisnisnya dengan baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari dan mengkaji pengetahuan keagamaan islam. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya (sering disebut *santri*) tinggal bersama dalam sebuah pondok (asrama) yang diajarkan dengan berbagai amalan islam guna untuk membentuk kader muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran islam dan konsekuen terhadap kesaksiannya. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan Negara. Dan seorang santri belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *Kiai*. Pondok pesantren Darul'Ulum merupakan pesantren yang dirintis pertama kali oleh KH. Tamim Irsyad pada tahun 1885 ini dengan upaya serta kerja keras sehingga terwujudlah salah satu lembaga pendidikan islam yaitu Pondok Pesantren Darul'Ulum (Rejoso) yang secara bahasa **Darul** berarti gudang sedangkan '**Ulum**, jamak dari ilmu yang berarti ilmu-ilmu, sehingga secara garis besar **Darul'Ulum** memiliki arti "Gudangnya Ilmu- ilmu".

Seorang santri merupakan salah seorang yang patut untuk dicontoh atau suri tauladan yang baik mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Pada umumnya seorang santri dituntut untuk menjadi santri yang benar- benar bisa berhemat (*gemi*) terhadap keuangan. Akan tetapi keuangan yang dimiliki santri seperti halnya uang saku yang dimiliki santri di pondok pesantren darul ulum yang telah diberi oleh orang tua menjadi salah satu sumber pemasukan keuangan pribadi santri. Ditemui permasalahan dalam manajemen keuangan pribadi para santri dalam penggunaan keuangan pribadi. Para santri darul ulum belum mampu memanfaatkan uang saku yang diperolehnya secara optimal. Uang saku yang telah mereka miliki dari pemberian orang tuanya tersebut hanya mereka gunakan untuk keperluan yang tidak memberikan manfaat dalam jangka panjang, yang mereka

gunakan untuk hal yang tidak diperlukan, seperti untuk membeli berbagai *fashion* agar tidak dianggap ketinggalan trend dan membeli jajan/camilan kesukaan yang padahal kebutuhan makanan sudah disediakan pondok. Pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai mana yang dipaparkan oleh (Ira Zaniar, 2020) selaku ketua pondok menyatakan bahwa selama 2 tahun menjabat menjadi ketua pondok ia mendapatkan berbagai macam keluhan wali santri mengenai keluhan masalah keuangan pada santri diantaranya santri telah menggunakan uang saku mereka untuk membeli barang yang diinginkan dan mengesampingkan keperluan pokok seperti membeli *skincare*, *fashion stuff*, dan makanan yang terlalu berlebihan. Dalam pernyataan lain, Ustadzah Ria (2020) menyatakan bahwa ia juga mendapat berbagai keluhan dari wali santri terkait kurangnya kemampuan santri dalam mengelola keuangan seperti santri menghabiskan sejumlah uang bulanan dalam jangka waktu yang tidak sewajarnya sedangkan keperluan makan telah disediakan pihak pondok.

Dari masalah santri tersebut adalah bagaimana cara untuk mengelola keuangan yang baik dan benar supaya seorang santri bisa memanfaatkan uang mereka dengan baik yang menjadikan santri hemat terhadap keuangandan sadar akan kedepannya keuangan itu bagaimana sehingga diperlukan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap santri. masalah tersebut muncul disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan sehingga para santri belum membiasakan diri untuk menyusun rencana keuangan, kurangnya mengontrol keuangan pribadinya, adanya gaya hidup dan pola konsumsi boros. Hal seperti ini mendasari buruknya manajemen keuangan pribadi santri. Pada dasarnya dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan bukan berarti untuk mengatur pola hidup terutama keuangan seseorang, terutama para santri dalam mengatur dan menggunakan keuangan mereka. Namun dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan bertujuan supaya seseorang atau para santri memiliki rasa tanggung jawab atas pengambilan keputusan mengenai keuangan mereka, karena dalam pengambilan keputusan keuangan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk menghadapi kemandirian, supaya kelak dimasa depan mereka merasakan kebahagiaan atas apa yang telah mereka perbuat dimasa sekarang mengenai keuangan mereka.

Variable yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya

pengetahuan keuangan yang merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dalam membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya dapat terhindar dari masalah keuangan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan seperti memanfaatkan uang itu dengan sebaik mungkin dan berfikir tidak akan menghamburkan uang tersebut dengan digunakan untuk membeli sesuatu yang tidak semestinya dan tidak bermanfaat. Pengetahuan keuangan merupakan bentuk hubungan manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam suatu organisasi. Tujuan pengetahuan keuangan membangun hubungan sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku seseorang (Marwati, Damyanti, & Widayati, 2017). Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Pengetahuan keuangan memanglah sangat penting untuk diterapkan pada era sekarang karena dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka seseorang akan lebih bijak untuk memberi keputusan untuk menggunakan keuangan mereka.

Variable berikutnya yang juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap-sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018).

Selain variable-variable tersebut, *Locus of Control* mampu memediasi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri. Proses perubahan cara pikir seseorang mengenai pengendalian hidup terjadi pada diri sendiri bagaimana cara berfikir seorang tersebut mengenai dirinya. Semakin seseorang itu memiliki kepercayaan, persepsi atau memiliki pandangan apa yang akan terjadi dikehidupannya. Maka orang itu akan berfikir bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik. Sehingga variable *locus of control* bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. *Locus of Control* merupakan salah satu tipe kepribadian yang memiliki dua kategori yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* merupakan individu yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada

dirinya. Sedangkan *external locus of control* merupakan individu yang percaya bahwa suatu peristiwa dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti nasib, kemujuran, dan peluang (Rumimpunu, Tewel, & Taroreh, 2021).

Merujuk ke penelitian terdahulu mengenai perilaku pengelolaan keuangan dan locus of control dengan berbagai variable yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dengan ‘‘Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi’’ menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 177 dari 382 santri pondok pesantren darul ulum jombang. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **‘‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control* Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang’’**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi penelitian. Dengan demikian pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

4. Apakah *Locus of Control* mampu memediasi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
5. Apakah *Locus of Control* mampu memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
2. Untuk mengidentifikasi apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
3. Untuk mengidentifikasi apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
4. Untuk mengidentifikasi apakah *Locus of Control* mampu memediasi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
5. Untuk mengidentifikasi apakah *Locus of Control* mampu memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu masalah pada santri serta dapat memperkuat strategi yang digunakan untuk menambah inovasi perilaku pengelolaan keuangan santri.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menjadi referensi peneliti lain yang berkait dengan penelitian ini.